

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Aqidah Akhlak untuk meningkatkan bersikap *Saja'ah* pada Siswa Ma At-Thohiriyah Ngantru

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para siswa tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Maka, seorang guru khususnya guru aqidah akhlak harus mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan MA At-Thohiriyah dalam menyampaikan materi serta nilai-nilai tentang akhlakul karimah tergolong baik hal itu terlihat ketika penulis melakukan pengamatan dilapangan, sebelum memulai pelajaran pada pagi hari para siswa dengan sendirinya membaca Al-quran dan membaca asma'ul husna bersama-sama. Selain itu pada jam istirahat para siswa tidak langsung pergi ke kantin melainkan melaksanakan sholat dluha berjama'ah enam rokaat yang diimami langsung oleh guru. Di sisi lain para siswi yang berhalangan sholat berkumpul dalam satu kelas untuk membaca sholawat nabi bersama.

Berdasarkan temuan penelitian diantara strategi yang dilakukan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan bersikap *saja'ah* pada siswa MA At-Thohiriyah Ngantu Tulungagung yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyampaian informasi atau materi yang baik tidak terlepas dari peran guru yang mengupayakan pengelolaan materi pembelajaran di kelas. Menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Layaknya seorang aktor yang akan memerankan seorang tokoh dalam syuting sebuah film maka bila ingin mendapatkan hasil yang baik dia harus benar-benar menguasai dan menghafal skenario. Begitu pula seorang guru, sebelum dia *action* di dalam kelas, terlebih dahulu harus menyusun skenario dalam yang akan dilakukan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran nanti.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Rencana tersebut merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga benar-benar harus disusun secara matang.¹ Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.²

Merencanakan program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan membaca situasi dan kondisi siswa, sarana prasarana disekolah, dan lingkungan. Jika guru memahami kondisi siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah serta lingkungan, dalam menyusun program pembelajaran akan disesuaikan. Dengan demikian,

¹Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Paduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 49

² Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007),hal. 14

program pembelajaran akan mengena pada siswa, sesuai dengan kepribadian dan karakter siswa.³

Dari penjelasan perencanaan diatas dapat dibuktikan, bahwa setiap sebelum pembelajaran dimulai guru menyusun RPP, berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pada MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tergolong baik. Hal itu dapat dilihat, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu membuat Perangkat Pembelajaran berupa RPP. Dengan pembuatan Perangkat pembelajaran diharapkan indikator dan tujuan pembelajan tercapai.

Setelah guru merencanakan kegiatan pembelajaran barulah guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴ Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan dan menumbuhkan semangat siswa. Guru juga dituntut untuk mengelola siswa di dalam kelas agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias, konsentrasi dan tentunya termotivasi.

Berdasarkan observasi dilapangan terkait dengan penanaman akhlakul karimah persiapan guru dalam pembelajaran di MA at-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terbukti, bahwa dengan adanya pembuatan RPP terlebih dahulu, maka pelaksanaan

³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru*.....hal.14

⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2015), hal.54

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, alokasi waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan dengan adanya RPP yang disusun lebih dulu mempermudah guru dalam proses pembelajaran karena RPP tersebut dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam mengajar guru.

2. Metode

Selain kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mencari metode pembelajaran agar siswa tertarik dan senang belajar. ⁵Metode menurut J.R David dalam *Teaching Strategis for Collage Class Room (1976)* adalah *a way in achieving somhething* “ cara untuk mencapai sesuatu. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dang mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama pembelajaran berlangsung.⁶

Adapun metode yang digunakan meningkatkan aklhlakul karimah siswa khususnya dalam bersikap saja’ah adalah sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk moral spritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan

⁵ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru...*, hal.61

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 131-132

adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatritri dalam jiwa.⁷

Dalam meningkatkan sikap *saja'ah* metode keteladanan ini harus dilakukan oleh guru, ketika guru memberi contoh maka anak akan tergerak untuk meniru apa yang dilakukan guru. Misalnya saja guru menjadi imam sholat maka anak akan mendapat stimulus untuk berani juga menjadi imam sholat.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa.⁸ Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. penyampaian pelajaran dengan jalan guru bertanya, sedang murid-murid menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai tindak lanjut dari metode ceramah.⁹ Metode tanya jawab ini sangat membantu agar anak bisa menyampaikan suatu permasalahan

⁷ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Din: konsep aplikasi dalam paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 166-167

⁸ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal 86

⁹ *Ibid.*, hal. 113

secara spontan, tentunya sebagai guru harus mempunyai kreatifitas cara menanya anak agar anak memiliki sikap keberanian ini.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan menggunakan metode diskusi anak bisa mengekspresikan diri didepan teman-temannya

MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terkait tentang peningkatan bersikap *saja'ah*/pemberani pada siswa strategi yang digunakan guru adalah pembelajaran langsung yang perpusat pada guru dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode ceramah, metodenanya jawab, metode diskusi.

3. Media

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu dipersiapkan mengingat media pembelajaran berupa alat fisik yang tidak otomatis tersedia dikelas.¹⁰

Media dikelompokkan menjadi tiga antara lain media visual, media auditif dan media audio visual, penjelasannya sebagai berikut:

¹⁰ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru...*, hal. 53

- a) Media Gambar (visual), adalah sarana atau media yang berbentuk poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual.
- b) Media auditif, adalah sarana atau media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan.
- c) Media audio visual (film), adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa digunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan dalam bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*¹¹.

Dari penjelasan diatas, penulis secara langsung membuktikan dilapangan bahwa pendidikan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan sikap *saja'ah* pada siswa menggunakan media audiovisual sebagai alat untuk memutar video berdurasi pendek untuk memberikan contoh-contoh sikap nyata pada siswa.

Penggunaan media dalam meningkatkan sikap *Saja'ah* sangatlah penting. Seorang guru menggunakan media berupa Media Visual dan Media Aiudiovisual. Media visual berupa Buku-buku yang terkait dengan pembelajaran, kartu-kartu soal. Dan media audiovisual meliputi pemutaran video-video motivasi berdurasi pendek. Dengan bantuan media ini anak

¹¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal.223-224

akan memiliki pengalaman langsung dan menarik sehingga materi yang disampaikan akan lebih terserap pada otak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan kegiatan yang berbeda-beda. Selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Dalam kegiatan tim olahraga maka nilai sportifitas, mengikuti aturan main, kerjasama, keriang, keberanian, dan kekompakan selalu muncul. Dalam PMR dipupuk nilai kepedulian sosial, empati, keberanian dan sebagainya. Dalam Pramuka nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan diluar ruangan akan terbentuk karakter keberania, kerjasama, patriotisme memahami dan menghargai alam, saling menolong, melatih pertolongan menghadapi bencana, dengan demikian juga memupuk sikap peduli dan empati.¹²

Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat menunjang sikap *saja'ah* siswa diantaranya adalah Pramuka, Qiro'at, pidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Seni Sholawat, Drumband dan masih banyak lagi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan memiliki sikap keberanian dalam menghadapi masalah apapun karena sudah memiliki pengalaman. Siswa juga mempunyai keberanian dalam berkompetisi. Misalnya saja dalam ekstra Pidato anak akan diajarkan bagaimana mereka bisa percaya diri dalam berbicara di depan umum, dengan latihan yang terus menerus maka

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 147

anak akan terbiasa dan menjadi nilai tambah ketika dia sudah terjun dalam masyarakat.

B. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *iffah* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub bab sebelumnya adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Merencanakan program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan membaca situasi dan kondisi siswa, sarana prasarana disekolah, dan lingkungan. Jika guru memahami kondisi siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah serta lingkungan, dalam menyusun program pembelajaran akan disesuaikan. Dengan demikian, program pembelajaran akan mengena pada siswa, sesuai dengan kepribadian dan karakter siswa.¹³

Strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan sikap *Iffah* siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngatru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa. Selain itu menyiapkan materi dan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, tidak kalah pentingnya.

¹³ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru*,. hal.14

Setelah guru merencanakan kegiatan pembelajaran barulah guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁴

Setiap pembelajaran apun membuat RPP ini selalu dilakukan guru untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, begitu juga dengan strategi guru dalam meningkatkan iffah ini, dengan menggunakan RPP maka materi yang akan disampaikan sudah terstruktur dan tidak melenceng jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Sikap *iffah* ini berkaitan dengan banyak materi misalnya saja materi tentang adap berpakaian, adap pergaulan antar lawan jenis dan masih banyak lagi.

2. Metode

Agar pendidikan penanaman akhlak berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode. Hal yang perlu diingat bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak nilai-nilai karakter yang akan dibelajarkan akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁵

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau

¹⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2015), hal.54

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hal 148

penjelasan langsung terhadap siswa.¹⁶ Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

b. Metode Teladan

Pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping oleh orangtua dirumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengajarkan apa yang baik orangtua maupun guru¹⁷

Metode teladan yang diterapkan guru misalnya dalam berpakaian guru juga harus mencerminkan sebagai seorang muslimah yang baik, ketika memakai jilbab rambut jangan sampai kelihatan dengan memakai daleman jilbab sehingga anak juga meniru apa yang dipakai guru.

c. Metode Simulasi/Bermain peran

Simulasi Artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dengan demikian orang yang bermain drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang sedang menirukan atau membuat tentang sesuatu. Dalam pembelajaran suatu simulasi ditujukan untuk mendapatkan pemahaman tentang

¹⁶ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal 86

¹⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*,(Bandung:Al-Ma'arif: 1992) hal 85

suatu konsep atau prinsip serta bertujuan untuk memecahkan suatu yang relevan dengan pendidikan karakter.¹⁸

Metode bermain peran dalaam meningkatkan sikap iifah ini sangat efektif karena anak menjadi tokoh secara langsung, sehingga materi yang disampaikan langsung melibatkan siswa itu sendiri. Guru akhidah akhalh menerapkan metode bermain peran ini dengan tujuan pembelajaran dikelas tidak hanya monoton dengan pembelajran yang berpusat pada guru namun dengan metode ini siswa akan aktif sehingga materi yang disampaikan mudah diterima.

d. Metode Hukuman

Suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalaan tersebut maka siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukan dan mengulanginya.¹⁹

Seorang yang memiliki sikap *iffah* akan senantiasa mematuhi semua perintah yang ada, Namun dalam satu sekolah tidak mungkin semua siswa yang ada dilamnya memiliki sikap yang baik semua. Itu yang menjadikan tantangan seorang guru bagaimana meluruskan sikap anak yang melenceng dari peraturan. Seorang anak yang melanggar tata tertib harus dihukum agar jera dan tidak melakukannya lagi. Hukuman yang dijatuhkan harus

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hal 148

¹⁹ *Ibid*, *Pengantar filsafat...*, hal 85

bersifat mendidik. Dalam MA At-Thohiriyah hukuman yang dijatuhkan sangat bervariasi, misalnya saja ketika anak terlambat akan dihukum untuk membaca Al-qur'an dilapangan dengan menggunakan spiker, membaca istiqhfar seribu kali, atau dengan menghafal surat-surat pendek.

Penggunaan metode untuk meningkatkan sikap *Iffah* pada siswa diantaranya adalah Metode Ceramah, metode Teladan, Metode bermain peran dan metode Hukuman.

3. Media

Media audio visual (film), adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa digunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan dalam bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*²⁰.

Dalam meningkatkan sikap *iffah* pada siswa digunakan beberapa media pembelajaran yaitu berupa fasilitas-fasilitas yang ada disekolah baik dikelas maupun diluar kelas, dikelas guru menggunakan media visual dan audiovisual, berupa buku-buku pelajaran dan penggunaan LCD proyektor untuk menampilkan gambar-gambar maupun vidio terkait bagaaimana siswa bisa menjga kesucian diri, selain itu media yang lain diluar kelas bisa berupa buku-buku bacaan yang terdapat

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memperdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hal.223-224

diperpustakaan, sarana masjid juga bisa digunakan untuk mendekatkan diri kepada Alloh SWT.

4. Kegiatan Keagamaan

Dalam melakukan pengajaran guru aqidah akhlak tentunya memiliki prinsip-prinsip mengajar. Diantara prinsip-prinsip pengajaran aqidah Akhlak adalah:

a. Pembentukan Aqidah yang benar bagi manusia

Tarbiyah Islamiyah dengan berbagai macam konsep dan lembaganya serta yang melakukannya, baik dirumah, masjid, sekolah, klub-klub, pertemuan, maupun komunitas masyarakat lainnya, harus menjurus pada pembentukan aqidah yang benar bagi manusia.²¹

Pembentukan aqidah ini dilakukan agar anak tidak melenceng ke arah hal-hal yang dilarang oleh Allah. Misalnya saja dalam usia SMA tentunya guru harus slalu mengingatkan anak tentang pergaulan antar lawan jenis, bahwa ada batasan-batasan dalam bergaul. Di MA At-Thohiriyah, ketika pembelajaran dikelas guru mebiasakan untuk meberi sekat dalam hal pengaturan tempat duduk, siswa laki-laki di sebelah kanan dan perempuan pada sebelah kiri. Dimulai dengan hal yang sederhana maka akan memberikan peembiasaan yang baik kepada anak.

b. Pengajaran Ibadah yang benar

Tarbiyah Islamiyah dengan seluruh yayasaan (Lembaga) dan penyelenggara didalamnya harus mengajar manusia untuk beribadah yang benar kepada Allah, melatihnya untuk melaksanakannya sesuai

²¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

dengan apa yang digariskan Allah SWT, baik berupa kewajiban maupun sunnah secara kontinuitas atau berhenti karena zaman dan tempatnya. Pengajaran peribadatan harus diambil dari sumber-sumber yang benar dalam islam dan teks-teks agam yang benar yaitu Al-Qur'an dan al-Sunah.

Pembinaan akhlakul karimah bisa melalui kegiatan keagamaan yang ditentukan lembaga diantara lain:²²

1. Membaca Ayat-ayat Al-qur'an sebelum dimulai pelajaran.
2. Melaksanakan ibadah sholat berjama'ah
3. Melakukan kegiatan-kegiatan pada hari besar.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan bersikap *Iffah* pada siswa At Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Yaitu kegiatan membaca Al-qur'an dan asmaul husna ketika sebelum memulai pelajaran, kegiatan sholat dluha dan Dzuhur berjama'ah enam rokaat, membaca sholawat nabi bagi siswi yang berhalangan sholat, mengucapkan salam, bersalaman bila bertemu guru, Menghafal yasin dan tahlil, serta banyak kegiatan sosial dan PHBI. Dengan melaksanakan kegiatan spiritual maka akan menjadi tameng dalam bertingkah laku seorang siswa. Iman dan Taqwa dengan sendirinya akan mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik. Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, jika dibandingkan dengan sekolah umum di Madrasah lebih banyak pelajaran terkait dengan pelajaran keagamaan yang bertujuan

²² Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar pembinaan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal 8

agar siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah akan mempunyai akhlak yang lebih baik.

C. Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan bersikap *Shiddiq* Siswa Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub bab sebelumnya adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²³

Setelah guru merencanakan kegiatan pembelajaran barulah guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁴

Strategi pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah At-thohiriyah Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 5

²⁴ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2015), hal.54

pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan sikap *shiddiq* (Kejujuran) pada siswa. Hal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas yaitu seseorang guru haruslah menyiapkan materi dan membuat Perangkat pembelajaran berupa RPP sebagai acuan untuk menentukan strategi apa yang cocok digunakan didalam kelas.

2. Metode

Dalam meningkatkan bersikap *Shiddiq* pada siswa guru menerapkan beberapa Metode Diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa.²⁵

Setiap penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah ini karena dengan metode ini materi akan secara langsung disampaikan oleh guru. Terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kejujuran siswa ini tugas seorang guru adalah memahami siswa terkait dengan pentingnya memiliki sikap jujur dimanapun berada.

b. Metode Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran yang ditanamkan diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang baik.²⁶ Guru

²⁵ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal 86

²⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hal 85

harus selalu memberi anjuran agar anak mempunyai perilaku yang baik misalnya saja anjuran agar selalu bersikap jujur.

c. Metode Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan.²⁷

Larangan yang diberikan Guru ketika menyampaikan larangan kepada siswa agar tidak menyontek ketika ujian karena akan merugikan dirinya sendiri. Dan apabila ada siswa yang menyontek maka guru akan melakukan hukuman yang tegas dengan mengambil jawaban dan tidak memberikan nilai. Menurut peneliti penerapan metode hukuman ini sudah tergolong baik karena gurunya sendiri sudah memiliki sikap yang tegas dalam memberi hukuman.

d. Metode Pemberian Ganjaran/Hukuman

Suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut maka siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukan dan mengulangnya.²⁸

Dalam meningkatkan sikap *shiddiq* guru akan memberikan hukuman pada siswa yang ketahuan menyontek yaitu dengan mengambil jawaban dan siswa dikeluarkan dari kelas. Metode hukuman selalu erat kaitannya dengan metode larangan, apabila anak sudah diingatkan dan dilarang tetap saja melakukan hal yang menyimpang maka seorang guru wajib untuk menghukumnya.

²⁷ *Ibid.*, hal 85

²⁸ *Ibid, Pengantar filsafat...*, hal 85

Penggunaan metode dalam meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa ini sangat penting. Metode yang dilakukan guru lebih ditekankan pada proses penanaman dasar aqidah yang baik seperti metode menghafal hadits-hadist terkait sikap jujur dengan menghafal hadits-hadist akan tertanam pada diri siswa terkait dengan hikmah dari kejujuran. Metode ceramah dengan memberikan wawasan-wawasan terkait contoh-contoh sikap *shiddiq*, metode anjuran yang dilakukan oleh guru-guru, metode larangan, dan Metode Hukuman dengan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

3. Media

Penggunaan media sangatlah membantu guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan sikap Shiddiq . diantaranya buku-buku pelajaran yang terkait sikap shiddiq, penggunaan media audiovisual dengan memutar video-video agar memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

4. Kegiatan Diluar Kelas

Salah satu aspek yang turut memberikan saham terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seorang berada. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.²⁹

²⁹ Zahrudin AR dkk, *Pengantar Studi...*, hal 101

Dalam meningkatkan *shiddiq* ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Lingkungan yang baik akan menjadikan siswa yang baik pula. Kegiatan diluar kelas yang dapat meningkatkan kejujuran ini bisa dimulai dengan hal sederhana yaitu mencatat siswa yang berkepentingan keluar kelas dan setelah kembali juga harus mengisi buku tersebut, apabial tidak mengisi dan keluar tanpa keterangan akan diberikan sanksi. Selain itu adanya kantin yang dikelola salah satu guru yang melibatkan siswa dalam kegiatan jual belinya juga salah satu sarana untuk meningkatkan sikap *shiddiq* pada siswa. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yaang dilakukan sekolah diharapkan siswa mempunyai sikap jujur ini. Dikarenakan kejujuraan sangat lah pebting mengingat seorang siswa adalah sebagai penerus bangsa.